

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif karena sesuai dengan tujuan penelitian. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013:14).

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan merupakan sebuah penelitian statistik deskriptif, yakni statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau menggambarkan terhadap obyek yang diteliti melalui sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2007: 29).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan annual report dan Indonesia Capital Market Directory serta melalui web <http://www.idx.co.id>, www.sahamok.com dengan periode penelitian mulai tahun 2011-2013.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain, yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian. Sedangkan sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian. (Suharyadi dan Pruwanto, 2011:7)

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2011-2013 sebanyak 30 perusahaan. Sedangkan sampelnya yaitu perusahaan yang konsisten berada di JII dan menyediakan data laporan keuangan selama periode 2011-2013 sebanyak 18 perusahaan.

3.4 Teknik Pengambilan sampel

Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Perusahaan yang dijadikan sampel merupakan perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang konsisten terdaftar di JII pada periode per 31 Desember dari tahun 2011-2013.
2. Perusahaan yang selalu menyediakan dan mempublikasikan data laporan keuangan dengan rupiah dan lengkap mengenai variabel yang akan diteliti selama periode 2011-2013

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diatas, maka diperoleh 12 perusahaan yang sesuai dengan kriteria dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1

Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di JII	30 perusahaan
Perusahaan yang konsisten terdaftar di JII selama periode penelitian	18 perusahaan
Jumlah Sampel	18 perusahaan

Sumber : Data diolah Peneliti

Berikut adalah daftar 18 sampel perusahaan yang terdaftar di JII periode 2011-2013.

Tabel 3.2
Sampel Perusahaan yang terdaftar di JII periode 2011-2013

Sumber : Saham OK

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
2.	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
3.	UNTR	PT United Tractors Tbk
4.	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
5.	PTBA	PT Tambang Batubara Bekit Asam Tbk
6.	INTP	PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk
7.	ASII	PT Astra Internasional Tbk
8.	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
9.	ASRI	PT Alam Sutera Realty Tbk
10.	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
11.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
12.	SMGR	PT Semen Gresik (Persero) Tbk
13.	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
14.	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk
15.	HRUM	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
16.	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
17.	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk
18.	LSIP	PT PP London Sumatera Plantation Tbk

3.5 Data dan Jenis Data

Data dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder dimana data tersebut adalah data yang berasal dari Laporan Keuangan Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia khususnya dari Indonesian Capital Market Directory, <http://www.idx.co.id>, www.sahamok.com.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan yaitu melalui studi pustaka, literature, penelitian terdahulu dan laporan keuangan yang dipublikasikan. Adapun mengenai variabel Independent dan Dependent dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumen-dokumen ini diperoleh dari :

Profitabilitas, *size*, Keunikan, *Non-Debt Tax Shield*, Struktur Aktiva, pertumbuhan perusahaan, *capital expenditure* dan risiko bisnis diperoleh dari laporan keuangan.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Indriantoro dan Supomo. 2002:63). Variabel Dependent dalam penelitian ini adalah Struktur Modal dan Nilai Perusahaan.

Variabel Independen adalah variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediksot*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2013:61). Variabel Independent dalam penelitian ini yaitu berupa Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Keunikan, *Non Debt Tax Shield* dan Struktur Aktiva, pertumbuhan perusahaan, *capital expenditure* dan risiko bisnis dan Variabel Dependent adalah Struktur modal.

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Satuan
Profitabilitas X1	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas diukur dari ROA (Savitri (2012))	ROA $= \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$	Rasio
Size X2	Ukuran perusahaan merupakan besarnya asset yang dimiliki perusahaan. penelitian ini pengukuran perusahaan mengacu pada penelitian Fadhi (2009)	$\text{Size} = \text{Log} (\text{Total Asset})$	Ln. Total Asset
Keunikan X3	Keunikan adalah produk yang unik dimiliki oleh perusahaan . Perusahaan yang mempunyai keunikan akan beda pada tingkat risiko yang tinggi selanjutnya akan mengarah pada biaya kebangkrutan yang tinggi. (Timan and Wessel, 1984)	$\text{Keunikan} = \frac{\text{Beban Penjualan}}{\text{Penjualan}}$	Rasio
<i>Non-Debt Tax Shield</i>	Menunjukkan ketersediaan dana internal yang berasal dari penghematan pajak dari depresiasi sebagai modal untuk mengurangi hutang. Pengukuran <i>Non-</i>	$\text{Non Debt Tax Shield} = \frac{\text{Depresiasi}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

X4	<i>Debt Tax Shield</i> mengacu pada penelitian Savitri (2012)		
Struktur Aktiva X5	Struktur Aktiva merupakan komposisi dari aktiva tetap berwujud dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan, dan aktiva tetap berwujud dapat digunakan sebagai jaminan untuk memperoleh hutang	Struktur Aktiva = $\frac{\text{Aktiva tetap}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
Pertumbuhan Perusahaan X6	pertumbuhan potensial atas pertumbuhan perusahaan melalui perkembangan realtif atas total asset (aktiva) dari tahun sebelumnya sampai tahun yang sedang berjalan	Perubahan total aktiva = $\frac{\text{Totalaktiva}_t - \text{Totalaktiva}_{t-1}}{\text{Total aktiva } t-1}$	Desimal
<i>Capital Expenditure</i> X7	<i>Capital expenditures</i> diukur melalui selisih antara total fixed asset tahun ini dengan total fixed asset tahun sebelumnya	Capex = $\text{total fixed asset } t - \text{total fixed asset } t-1$	Rupiah
Risiko Bisnis X8	Risiko bisnis adalah ketidakpastian yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya.	Risk = STDEV Return	Desimal
	Merupakan penggambaran dari proporsi hutang		

Struktur Modal Y	jangka panjang dan modal sendiri dalam suatu perusahaan.	Rasio Hutang (DER) = $\frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}}$	Rasio
---------------------	--	---	-------

Sumber : Data diolah Peneliti

3.8 Metode Analisis Data

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini mengelompokkan profitabilitas, *size*, keunikan, *non debt tax shield*, struktur aktiva, pertumbuhan perusahaan, *capital expenditure* dan risiko bisnis sebagai variabel *Independent* sedangkan variabel struktur modal sebagai *variable dependent*.

1.8 Analisa Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian. Jenis statistic deskriptif yang digunakan adalah ukuran tendensi sentral untuk menggambarkan rata-rata nilai dari variabel yang diteliti (Ferdinand, 2006:36)

1.8.1 Uji asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, baik variabel dependen maupun variabel independen, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah, model regresi yang mempunyai distribusi normal atau mendekati normal (Imam Ghozali, 2001).

Uji normalitas menguji apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen, keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Uji ini adalah untuk menguji normal atau tidaknya suatu distribusi data.

Pedoman pengambilan keputusan :

- 1) Nilai Sig. atau Signifikansi atau Nilai Probabilitas $< 0,05$ maka, distribusi adalah *tidak normal*.
- 2) Nilai Sig. atau Signifikansi atau Nilai Probabilitas $> 0,05$ maka, distribusi adalah *normal*.

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji *multikolinieritas* ini adalah untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar-variabel *independent*. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem *multikolinieritas* (multiko) (Santoso, 2012:234).

Uji ini dilakukan dengan melihat besaran *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*; dan besaran korelasi antar-variabel independen. Suatu model regresi dikatakan bebas multikolinieritas, apabila memiliki nilai VIF tidak melebihi angka 10 dan mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Jika dilihat dari besaran korelasi antar-variabel independen, maka koefisien korelasi antar-variabel independen haruslah lemah (*Sign.* dibawah 0,5). Jika korelasi kuat, maka terjadi problem multikolinieritas. Nilai VIF dihitung dengan rumus:

$$VIF = \frac{1}{tolerance}$$

c. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2012) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Adapun dasar untuk menganalisisnya, adalah :

- 1) Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka, mengindikasikan bahwa telah terjadi *heteroskedastisitas*.
- 2) Jika tidak ada pola yang tertentu serta titik menyebar diatas dan dibawah angka *nol* pada sumbu Y maka, tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut urutan waktu. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan

pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2012: 110).

Untuk mendeteksi adanya auto-korelasi menggunakan besaran DURBIN WATSON dimaksudkan untuk menguji adanya kesalahan pengganggu periode 1 dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya -1 . Menurut keputusan ada tidaknya autokorelasi dilihat dari bila nilai DW terletak diantara nilai du dan $4-du$ ($du < DW < 4-du$), maka berarti tidak ada autokorelasi (Suharyadi dan Purwanto, 2011:232).

2.8.2 Analisis Regresi Berganda

Untuk mencapai tujuan penelitian, maka data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan metode analisis regresi berganda. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan random/stokastik, yang berarti mempunyai distribusi probabilitas. Variabel independen/bebas diasumsikan mempunyai nilai tetap (dalam pengambilan sampel yang berulang) (Ghozali, 2012).

Adapun bentuk umum persamaan regresi untuk k variabel independen dapat dirumuskan sebagai berikut (Suharyadi dan Purwanto, 2009: 210):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + \dots + b_kX_k$$

Dimana:

Y : Variabel dependen

a : konstanta

X₁ : Variabel independen 1

X₂ : Variabel independen 2

X₃ : Variabel independen 3

X₄ : Variabel Independen 4

X₅ : Variabel Independen 5

X₆ : Variabel Independen 6

X₇ : Variabel Independen 7

X₈ : Variabel Independen 8

X_k : Variabel independen k

a. Uji F

Uji F untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas (X) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan dengan variabel bebas (Y).

Uji F dalam penelitian ini ditujukan untuk melihat kemampuan variabel independen *Size, Profitabilitas, Keunikan Perusahaan, Non Debt Tax Shield, Struktur Aktiva, pertumbuhan perusahaan, Risiko*

Bisnis dan Capital Expenditur mampu menjelaskan keragaman variabel dependen (Struktur Modal).

Untuk melakukan uji F, ada beberapa langkah yang diperlukan, yaitu:

1) Menyusun hipotesis

a) $H_0: b_1 = b_2 = b_3 = 0$, diduga tidak ada pengaruh antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y)

b) $H_0: b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, diduga ada pengaruh antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y)

2) Menentukan daerah keputusan

a) Apabila tingkat F hitung < tingkat signifikansi yang diharapkan ($\alpha = 5\%$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b) Apabila tingkat F hitung > tingkat signifikansi yang diharapkan ($\alpha = 5\%$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3) Menentukan nilai F-hitung

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/(k - 1)}{(1 - R^2)/(n - k)}$$

Dimana:

R^2 : Koefisien determinasi

k : banyak variabel

n : banyak sampel

4) Memutuskan hipotesis

a) Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b) Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka H_0 diterima berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Parsial atau Individual (Uji t)

Uji signifikansi parsial atau individual digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Pada regresi berganda, $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_kX_k$, mungkin variabel X_1 sampai X_k secara bersama-sama berpengaruh nyata. Namun demikian, belum tentu secara individu atau parsial seluruh variabel dari X_1 sampai X_k berpengaruh nyata terhadap variabel terikatnya (Y). (Suharyadi dan Purwanto, 2009:228)

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui variabel *Profitabilitas, Size, Keunikan Perusahaan, Non-Debt Tax Shielded, Struktur Aktiva, pertumbuhan perusahaan, Capital Expenditur* dan Risiko Bisnis secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap struktur modal

Langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan uji t adalah sebagai berikut:

1) Menyusun hipotesis

- a) $H_0 : B_1 = 0 \Rightarrow$ tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (H_0 diterima)
- b) $H_1 : B_1 \neq 0 \Rightarrow$ terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (H_0 ditolak)
- 2) Menentukan daerah keputusan
- a) Apabila t hitung $<$ tingkat signifikansi yang diharapkan ($\alpha = 5\%$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b) Apabila t hitung $>$ tingkat signifikansi yang diharapkan ($\alpha = 5\%$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 3) Menentukan nilai t -hitung
- $$t \text{ hitung} = \frac{\text{Koefisien regresi}}{\text{Standar deviasi}}$$
- 4) Memutuskan hipotesis
- a) Jika t -hitung $>$ t -tabel, maka H_0 ditolak berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Jika t -hitung $<$ t -tabel, maka H_0 diterima berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.